

Peran Hubungan Masyarakat (Humas) di SMP Negeri 3 Ambon

Beatrix Tomasila¹, Nandalita Nunuela², Estin. I. Maahury³ Patrisius Rahabav⁴ Ananda Khoriah⁵
^{1,2,3,4,5} FKIP. Universitas Pattimura Ambon

Corresponding Author: Beatrix Tomasila, e-mail: tomasilabeatrixyahoo.com

Published: May, 2025

ABSTRAK

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat. pendidikan bertujuan membekali manusia dengan pengetahuan dan keterampilan yang disertai dengan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa agar dapat menggunakan ilmu dan keterampilan yang dimilikinya untuk kepentingan masyarakat, lingkungan, dan bangsa. Kebutuhan akan pengembangan sumber daya manusia semakin meningkat sehingga layanan pendidikan harus dapat mengikuti perkembangan tersebut. Selain keluarga dan lembaga pendidikan humas memiliki peran penting dalam pendidikan. Humas berperan sebagai upaya membangun hubungan dan pemahaman yang baik antara lembaga pendidikan dengan masyarakat. Sebuah sekolah selalu berusaha memiliki citra yang baik dengan citra yang baik sekolah disukai oleh publik sehingga banyak masyarakat yang percaya kepada sekolah tersebut. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah dan staf humas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa:

- 1) Peran humas sebagai penghubung,
- 2) Peran humas sebagai pengkomunikator,
- 3) Peran sebagai pendukung, dan
- 4) Peran sebagai publikator di SMP Negeri 3 Ambon.

Kata kunci: Hubungan Masyarakat, Humas, Sekolah

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Undang-undang Dasar 1945 mengamanatkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang diatur dengan Undang-undang yaitu (Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Pada dasarnya sistem pendidikan nasional melibatkan peran serta masyarakat dalam menumbuhkan kembangkan pendidikan sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 8 dan 9 yang berbunyi: “masyarakat berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan serta masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan”.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak dapat berdiri sendiri, ada komponen lain sebagai dukungan untuk pembentukan lembaga, termasuk masyarakat. masyarakat dan sekolah seperti yang dikatakan Pidarta yaitu saling berhubungan. Setiap komponen mempunyai fungsi masing-masing dan

setiap komponen saling mempengaruhi satu sama lain. Lembaga pendidik melakukan apa yang dicitakan oleh masyarakat dalam hal perkembangan anak-anak mereka. Hampir tidak ada orang tua yang mampu menghidupi anak-anaknya sendiri sedemikian rupa sehingga mereka dapat tumbuh secara total, integrative dan efisien dan berkembang untuk kepentingan bangsa Indonesia. Itulah sebabnya lembaga pendidikan melakukan tugas ini. Lembaga pendidikan menawarkan sesuatu yang sangat penting bagi masyarakat.

Pada dasarnya, Humas (hubungan masyarakat) merupakan bidang atau fungsi tertentu dalam menjalankan perannya yang diperlukan oleh setiap organisasi, baik organisasi yang bersifat komersial (perusahaan) maupun organisasi yang non komersial. Mulai dari yayasan, perguruan tinggi, dinas militer sampai dengan lembaga-lembaga pemerintahan dan pendidikan. Kebutuhan dan kehadiran humas tidak dapat dicegah, terlepas dari suka atau tidak suka, karena humas merupakan salah satu elemen yang menentukan kelangsungan suatu organisasi kearah pencapaian tujuan secara positif dan terarah. Arti penting humas sebagai sumber informasi semakin kita rasakan pada era globalisasi seperti saat ini.

Hubungan masyarakat (humas) berperan penting dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Dalam hal ini, humas berfungsi didalam mendukung hubungan baik kepada masyarakat sehingga dengan adanya hubungan yang harmonis tersebut dapat membantu untuk memperoleh dukungan publik dalam menyiapkan lulusan-lulusan yang memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan menjalankan program sekolah ataupun siap bersaing dalam melanjutkan studi di perguruan tinggi terkemuka, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Untuk itu dibutuhkan peran humas sekolah dalam menjembatani antara sekolah dengan masyarakat. Humas berkomunikasi langsung dengan masyarakat dan untuk mengetahui keadaan sebenarnya di lapangan, pihak humas memerlukan bantuan dari pihak internal maupun pihak eksternal sekolah (Permana & Dwi, 2017).

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di lapangan ditemukan bahwa terjadinya miskomunikasi atau kesalahpahaman antara pihak sekolah dengan orang tua karena kurangnya saluran komunikasi untuk memberikan umpan balik secara terbuka. Hal lain yang ditemui yaitu terbatasnya jangkauan informasi, terutama kepada orang tua dan masyarakat yang aktif menggunakan media social. Diperjelas bahwa tidak semua orang tua atau masyarakat menggunakan handphone android dan meskipun mempunyainya kendalanya pada gptek maka informasi yang disampaikan menjadi kurang efisien dan terlambat kepada orang tua. Ditambah lagi tugas-tugas Humas sering kali dipandang sebagai tugas tambahan oleh guru atau staf, bukan sebagai bagian integral dari manajemen sekolah. Selain itu, anggaran yang terbatas sering kali membuat sekolah kesulitan untuk mengadakan program atau kegiatan yang mendukung tugas Humas, seperti seminar, pelatihan, atau kampanye informasi.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi dengan judul “Peran Hubungan Masyarakat (Humas) Di SMP Negeri 3 Ambon”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena social yang terjadi dengan mendeskripsikan semua data yang telah diterima, dan menghimpun data yang diperoleh dari hasil penelitian. Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah staf Humas. Lokasi penelitian di SMP Negeri 3 Ambon yang beralamat di jalan Perum Perikanan Hative Kecil, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon, Maluku. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya akan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dari data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan. Instrumen yang dipakai adalah pedoman wawancara.

1. Kajian Teori

a. Pengertian Humas Sekolah

Public relations (PR), atau yang dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah "hubungan masyarakat" (humas), merupakan suatu bentuk komunikasi strategis yang dilaksanakan oleh individu maupun kelompok untuk menyampaikan informasi secara terencana guna mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia, peran humas belum mendapatkan tempat yang signifikan dalam dinamika organisasi, khususnya lembaga pendidikan. Hal ini berbeda dengan negara maju, seperti Amerika Serikat, yang telah mengembangkan kajian humas sebagai bagian dari disiplin ilmu yang mapan.

Beberapa ahli telah memberikan definisi humas. Anggoro mendeskripsikan humas sebagai upaya sistematis dan berkelanjutan untuk membangun serta mempertahankan niat baik dan pengertian antara organisasi dengan publiknya. Suryobroto melihat humas sebagai kegiatan publikasi organisasi kepada khalayak luas. Herimanto menekankan aspek interaksi dalam menciptakan opini publik yang saling menguntungkan dan membangun kepercayaan serta citra positif. Cristian memandang humas sebagai upaya sadar dalam membentuk persepsi positif publik melalui komunikasi yang persuasif. Jefkins menyatakan bahwa humas adalah proses terencana dan terus-menerus dalam menciptakan dan memelihara hubungan saling pengertian antara organisasi dan masyarakat.

Dengan mengacu pada definisi tersebut, humas sekolah dapat dipahami sebagai bentuk aplikasi humas dalam lingkungan pendidikan. Aktivitasnya mencerminkan adaptasi dari praktik humas di sektor bisnis, disesuaikan dengan nilai-nilai edukatif seperti penghormatan dan kejujuran. Oleh karena itu, humas sekolah merupakan kegiatan terencana dan berkesinambungan yang bertujuan membangun serta memelihara hubungan harmonis antara sekolah dan orang tua peserta didik sebagai mitra utama.

Melalui komunikasi yang efektif, sekolah berupaya menumbuhkan kepercayaan dan dukungan terhadap kebijakan serta program pendidikan yang diselenggarakan.

b. Fungsi Humas Sekolah

Fungsi utama humas dalam konteks kelembagaan adalah membangun, mengelola, dan mempertahankan hubungan yang konstruktif antara organisasi dan masyarakat, yang berpengaruh langsung terhadap keberhasilan organisasi tersebut. Grunig menyebut humas sebagai bagian dari manajemen komunikasi dalam organisasi. Cutlip dan Center merinci fungsi humas meliputi hubungan internal, publikasi, periklanan, penciptaan berita, urusan publik, lobi, manajemen isu, serta hubungan dengan investor. Seitel menambahkan bahwa humas harus menjadi penghubung antara organisasi dan lingkungannya, serta berperan dalam pengembangan solusi strategis terhadap berbagai permasalahan organisasi dengan pemahaman mendalam atas visi, misi, dan tujuan institusi. Canfield secara khusus menyoroti fungsi humas sekolah, yang meliputi: (1) mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan orang tua terkait proses pembelajaran, (2) membangun komunikasi efektif antara pendidik dan orang tua, serta (3) menciptakan interaksi yang santun dan positif baik secara langsung maupun melalui media komunikasi.

c. Peran Humas Sekolah

Di samping kepala sekolah, humas memiliki peran strategis dalam tata kelola lembaga pendidikan. Fungsi utama humas adalah sebagai perpanjangan tangan sekolah dalam menyampaikan informasi dan membangun citra positif di mata masyarakat. Keberhasilan sekolah dalam memperoleh kepercayaan publik sangat bergantung pada efektivitas peran humas. Petugas humas sekolah dituntut untuk memiliki kompetensi interpersonal yang kuat dalam menjalin hubungan positif antara institusi pendidikan dan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk menciptakan iklim komunikasi yang dilandasi oleh rasa saling percaya dan saling pengertian. Keberadaan humas menjadi krusial sebagai mediator antara program-program sekolah dengan orang tua peserta didik, agar tercipta sinergi dan dukungan yang konstruktif dalam pelaksanaan kebijakan dan program pendidikan. Setidaknya terdapat empat peran utama humas sekolah. Pertama, sebagai penghubung, humas menjembatani komunikasi antara sekolah dan masyarakat, khususnya orang tua peserta didik. Kedua, Sebagai komunikator, individu yang diberikan tanggung jawab sebagai humas di lingkungan sekolah harus memiliki kecakapan komunikasi, baik secara verbal maupun tertulis, serta mampu menyampaikan pesan melalui berbagai saluran komunikasi, baik media cetak maupun elektronik. Ketiga, sebagai pendukung, humas berfungsi menunjang keberhasilan program sekolah. Keberadaannya menjadi signifikan apabila dijalankan secara optimal dan profesional. Ketidaktercapaian dukungan dari orang tua terhadap program-program sekolah sering kali disebabkan oleh lemahnya peran humas dalam menyampaikan informasi dan membangun komunikasi yang efektif. Keempat, sebagai publikator, yakni pihak yang bertanggung jawab dalam mendiseminasikan hasil kegiatan dan prestasi sekolah kepada masyarakat. Proses

publikasi ini dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti surat kabar, buletin, majalah, jurnal, situs web resmi sekolah, serta media sosial. Tujuan utama publikasi ini adalah agar capaian peserta didik dapat diketahui oleh orang tua, sehingga menumbuhkan rasa kepuasan dan kebanggaan atas kepercayaan yang telah diberikan kepada pihak sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari peneliti maka penelitian ini akan mendeskripsikan tentang peran Humas di SMP Negeri 3 Ambon. Berikut deskripsi penelitiannya.

1. Sebagai penghubung

Humas sekolah berperan sebagai penghubung antara sekolah (kepala sekolah, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan) dengan masyarakat (orang tua peserta didik). Oleh karenanya, humas diharuskan memiliki keterampilan dalam membangun hubungan yang baik antara sekolah yang diwakilinya dengan masyarakat, menciptakan suasana saling percaya dan pengertian antara sekolah dengan masyarakat. keberadaan humas menjadi penting dalam menghubungkan dan menyambungkan program-program yang ditawarkan kepada orang tua peserta didik dengan harapan adanya dukungan dan kerjasama yang baik dalam menyelesaikan program sekolah.

Hasil penelitian di SMP Negeri 3 Ambon mengungkapkan dalam membina hubungan dengan public internal Humas melakukan kegiatan dengan warga sekolah seperti memastikan setiap informasi dari pimpinan sekolah dapat diterima dengan baik oleh guru, staf, dan siswa. Kemudian menjembatani komunikasi dengan antara guru bidang studi dengan wali kelas atau antara guru dengan bagian administrasi terkait dengan perkembangan siswa. Hal lain yang diperoleh dari hasil wawancara dengan wakasek Humas diungkapkan bahwa kegiatan dengan warga sekolah seperti pelatihan untuk guru, rapat koordinasi, kegiatan social internal seperti proses belajar-mengajar, melakukan kunjungan ke museum, melakukan penilaian harian, penilaian, tengah semester dan penilaian akhir semester ujian sekolah dan ujian nasional.

Sedangkan untuk membina hubungan dengan public eksternal baik itu Orang Tua/Wali Siswa, Dinas Pendidikan Kota Ambon, Masyarakat sekitar sekolah, media local dan Lembaga atau mitra kerja sama (LSM, perguruan tinggi, sponsor). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sekolah SMP Negeri 3 Ambon **menjalin komunikasi dua arah dengan orang tua siswa melalui** rapat komite, pertemuan wali kelas, grup komunikasi digital, dan penyampaian laporan perkembangan siswa. Selanjutnya sekolah menggunakan saluran komunikasi whatsapp, website dan akun social media. Dipertegas lagi oleh wakasek Humas bahwa pernah bekerja sama dengan sekolah di luar negeri yaitu dari sekolah di Belanda dan Fakultas teknik Universitas Pattimura. Dikatakan bahwa sekolah kami buat konten prestasi siswa mengikuti olimpiade, kompetisi sains atau ujian nasional dan konten itu ada

dalam proses pembelajaran kemudian di posting di berbagai social media untuk menarik minat masyarakat dengan konten yang relevan, menarik, dan informatif.

Dengan demikian, keberadaan Humas sangat penting dalam menghubungkan dan menyambungkan program-program yang ditawarkan kepada orang tua siswa dengan harapan adanya dukungan dan kerjasama yang baik untuk menyukseskan program sekolah.

2. Sebagai pengkomunikasi

Peran Humas sebagai komunikator di SMP Negeri 3 Ambon tidak terlepas dari media komunikasi langsung maupun tidak langsung. Komunikasi langsung yang dilakukan secara tatap muka seperti rapat koordinasi, rapat wali murid, rapat komite. Diperjelas oleh wakasek Humas bahwa rapat koordinasi dilakukan diawal tahun ajaran baru yang dihadiri oleh kepala sekolah, dewan guru dan pegawai. Informasi yang disampaikan biasanya mengenai penerimaan siswa baru, kenaikan kelas, guru bidang studi dan menyampaikan informasi mengenai kebijakan baru dari pusat. Ini merupakan moment berdiskusi untuk memajukan sekolah. Ditambahkan bahwa SMP Negeri 3 Ambon melakukan kegiatan upacara secara rutin setiap hari senin dan hari-hari Besar Nasional lainnya untuk menyampaikan informasi tentang isu-isu yang sedang terjadi dan bagaimana menanggapi. Adapun kegiatan MPLS untuk siswa baru, informasi yang disampaikan berupa peraturan sekolah, sejarah sekolah, visi misi, tujuan sekolah dan informasi lain tentang kegiatan sekolah. Kemudian rapat wali siswa menjadi sarana penyampaian informasi biaya pendidikan, program sekolah, dan sosialisasi kerjasama orang tua dengan pihak sekolah dalam mendidik anak-anaknya. Rapat wali siswa dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru.

Sedangkan komunikasi tidak langsung dilakukan dengan menggunakan media cetak maupun media elektronik seperti: brosur, pamflet, spanduk, surat edaran, bulletin, website, telepon, facebook, instagram dan whatsapp. Tetapi hal ini belum optimal dikarenakan masih ada orang tua siswa atau masyarakat yang belum menerima informasi dengan benar sehingga masih datang langsung ke sekolah untuk memastikan informasi yang didapat.

3. Sebagai pendukung

Peran Humas sebagai pendukung merupakan pendukung program sekolah. Artinya, keberadaannya akan dipandang penting manakala berperan sesuai perannya secara baik. Banyaknya program yang ditawarkan sekolah kadang tidak mendapat dukungan dari orang tua peserta didik. Hal ini dimungkinkan karena kurang optimalnya peran humas sebagai pendukung program sekolah sehingga tidak tersampaikan pesannya kepada orang tua peserta didik.

Hasil penelitian di SMP Negeri 3 Ambon mengungkapkan bahwa adanya dukungan dari kepala sekolah untuk setiap program yang dijalankan serta semua pendidik dan tenaga kependidikan yang selalu bekerja keras dalam upaya mensukseskan kegiatan dan selalu berupaya dalam menjalin

hubungan baik dengan masyarakat baik orang tua murid, tersedianya dana yang mencukupi karena semua anggaran untuk masing-masing kegiatan yang dilakukan dalam satu tahun ajaran sudah dibayarkan diawal tahun, sehingga tidak ada kesulitan dana untuk kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat, serta adanya sarana dan prasarana yang memadai yang dimiliki sekolah sehingga setiap kegiatan yang dilakukan bisa dilaksanakan di sekolah. Dukungan juga berasal dari masyarakat baik orang tua, warga sekitar dan masyarakat mengenai program kegiatan yang dilakukan di sekolah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sumarto yang menyatakan bahwa faktor pendukung partisipasi masyarakat yaitu : a. Kepentingan, yaitu adanya kepentingan tertentu dari seseorang. b. Solidaritas, rasa solidaritas yang tinggi akan mendorong seseorang untuk ikut aktif dan berpartisipasi dalam menjalankan suatu program tertentu. c. Tujuan yang sama, partisipasi dan keaktifan seseorang dalam kegiatan tertentu dapat didorong dengan adanya tujuan yang sama.

4. Sebagai publikator

Peran Humas sebagai publikator adalah orang yang diberikan tugas untuk mempublikasikan hasil-hasil kegiatan sekolah kepada masyarakat. Hasil penelitian di SMP Negeri 3 Ambon mengungkapkan bahwa sekolah mempublikasikan setiap kegiatan sekolah dan prestasi-prestasi yang dimenangkan oleh sekolah/siswa seperti guru-guru sekolah penggerak, penyampaian informasi pada papan pengumuman, prestasi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, merayakan ulang tahun sekolah bersama alumni.

Publikasi tersebut bisa dilakukan melalui media cetak maupun online seperti Koran, bulletin, majalah, jurnal, website sekolah, media sosial. Tujuan publikasi ini agar prestasi yang telah dicapai oleh peserta didik di sekolah dapat diketahui oleh orang tua mereka sehingga orang tua memiliki kepuasan dan kebanggaan karena telah menitipkan anak-anaknya di sekolah tersebut. Dengan demikian hubungan antar sekolah dengan masyarakat dapat terjalin dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa peran Humas membangun citra sekolah SMP Negeri 3 Ambon sudah cukup baik. Hal ini tergambar dalam bagaimana Humas melaksanakan perannya sebagai penghubung dengan menjalin komunikasi dua arah yang efektif sehingga mendukung visi sekolah yang baik kedepan. Peran sebagai pengkomunikator terlihat dalam komunikasi yang terbuka, jelas dan terpercaya dari pihak internal sekolah dan eksternal sekolah. Peran sebagai pendukung sangat penting dalam memastikan semua kegiatan berjalan lancar dan terorganisir didukung oleh fasilitas dan budgetting yang didapatkan. dan peran sebagai publikator mampu memperkenalkan sekolah melalui konten sekolah yang diunggah di sosial media dan youtube supaya lebih dikenal secara luas oleh dunia luar.

DAFTAR PUSTAKA

Alwasilah, A. C. (2003). Pokoknya Kualitatif. Kiblat Buku Utama.

Amirin, T. M. (2013). Manajemen Pendidikan.

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. CV Jejak.

Isbianti, P. (2009). Peran Humas Sebagai Upaya Menjamin kerjasama antara SMK dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI).

Jeffknis., & Frank. (2002). Public Relation. Planed Pers.

Juhji. (2020). Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan.

Lue Sudiyono, Model Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Pendidikan (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2016).

Munirah, Sistem Pendidikan Di Indonesia : Antara Keinginan Dan Realita. (Jakarta: Rineka Cipta, 2015)

Moleong, L. J. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya. Mulyasa. (2007). Manajemen Berbasis Sekolah. Remaja Rosdakarya.

Mulyati, T. (2016). Peranan Humas SMK Pasundan 1 Kota Serang dalam Menjalin Hubungan Kemitraan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri pada Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Pasundan 1 Serang. Mulyono. (2008). Manajemen Organisasi & Organisasi Pendidikan. Ar-Ruzz Media.

Nasution., & Zulkarnain. (2010). Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan. UMM Press.

Opan Arifudin, Tugas Dan Kewajiban Humas Pada Lembaga Pendidikan (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020).

Peraturan Pemerintah Nomor 44. (1997). tentang Kemitraan.

Rahmat, A. (2016). Manajemen Humas Sekolah. Ruko Jambusari.

Suryosubroto. (2001). Humas dalam Dunia Pendidikan Suatu Pendekatan Praktis. Mitra Grama Widya.